

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buruh batik hanya melakukan proses *nyanting*, untuk pewarnaan dan selebihnya dikembalikan kepada pengusaha.
2. Ruang yang digunakan untuk membatik yaitu dapur, ruang makan, teras, halaman, dan ruang tamu
3. Tidak ada ruang membatik pada rumah buruh batik, yang ada yaitu ruang yang digunakan untuk membatik
4. Membatik bisa dilakukan dimana saja yaitu ruang publik, semi publik, dan ruang servis tetapi tidak dilakukan pada ruang privat
5. Ada beberapa hal yang menjadi penentuan pemilihan ruang yang digunakan untuk membatik yaitu : harus cukup dalam pencahayaan dan penghawaan, dekat dengan dapur, toilet, dan ruang penyimpanan alat/bahan, tidak menimbulkan asap pada ruangan lain, dekat dengan sumber cahaya dan ventilasi, ada ruang yang bisa gunakan sambil mengasuh anak dan berinteraksi, memiliki luas ruangan yang cukup untuk membatik
6. Dapur, ruang makan, teras, halaman, dan ruang tamu merupakan *space*, sedangkan ruang yang dimaknai sebagai tempat untuk membatik merupakan *place*

7. Hasil studi jangkauan ruang menunjukkan bahwa ruang yang digunakan telah memenuhi luasan ruang yang dibutuhkan untuk proses membatik (*nyanting*)
8. Tipe ruang usaha berdasarkan letak dan proporsi ruang usaha buruh batik adalah kombinasi dari tipe campuran dan tipe terpisah dengan letak ruang yang digunakan untuk membatik berada diantara ruang-ruang yang sudah ada dan tidak mempunyai ruang khusus membatik di dalam satu rumah
9. Kontribusi terhadap lingkungan masyarakat yaitu batik tulis di Desa Babagan telah mendukung terbentuknya Babagan sebagai desa wisata batik tulis. Sedangkan kontribusi terhadap keluarga yaitu menambah penghasilan keluarga.

6.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Pemerintah
 - Bagi pemerintah Kabupaten Rembang hendaknya tetap menjaga eksistensi batik tulis dengan cara mengkaderisasi para buruh batik untuk menjadi pengusaha.
 - Batik sebagai warisan budaya harus mendapat perhatian dari pemerintah supaya tetap terjaga kelestariannya

- Pemerintah menyediakan display pada masing-masing rumah sebagai tempat membatik di depan rumah untuk menambah daya tarik wisatawan

2. Pendidikan

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan, menggali dan mengidentifikasi rumah yang digunakan sebagai tempat usaha secara menyeluruh dari berbagai aspek.
- Dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengurangi polusi dalam rumah usaha batik tulis atau pengaturan tata ruang rumah usaha batik tulis.

3. Masyarakat dan pemilik rumah

- Penghuni sebagai buruh batik diharapkan dapat meningkatkan statusnya menjadi pengusaha dengan mengoptimalkan ruang-ruang yang ada sebagai ruang usaha.
- Masyarakat dalam hal ini perangkat desa diharapkan untuk selalu menjaga konsistensi dan tetap berkomitmen dalam menjadikan Desa Babagan sebagai desa wisata batik tulis.
- Hasil penelitian tentang pemanfaatan ruang untuk membatik dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan konsep pembangunan rumah usaha batik yaitu :

- a. Menciptakan ruang untuk membuat yang tidak menimbulkan polusi dengan memaksimalkan sistem *cross ventilation*
- b. Sebaiknya menggunakan teras sebagai ruang untuk membuat untuk meminimalisir dampak asap pembakaran, karena sirkulasinya bebas
- c. Mengoptimalkan pencahayaan alami pada ruang usaha
- d. Memperhatikan aspek kesehatan penghuni dengan menggunakan alat membuat yang tidak menimbulkan asap seperti kompor listrik, canting listrik dll
- e. Untuk mendukung desa wisata, membuat sebaiknya dilakukan di teras. Selain melakukan aktifitas membuat juga menambah daya tarik tersendiri terhadap wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat menikmati proses membuat secara langsung.